

PROFESIONALISME DOSEN DALAM METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN

Khairuddin

Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan

Email: khairuddin921@gmail.com

Abstrak

Profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi atau orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya. Sementara profesionalisme sama dengan orang yang hidup dengan cara mempraktekkan suatu keterampilan yang mereka miliki dan terlibat dengan kegiatan yang sesuai dengan keahliannya tersebut. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar karena tujuan pembelajaran akan dapat di capai dengan penggunaan metode yang tepat. Dalam pembelajaran banyak metode yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satunya metode diskusi. Maka dari itu metode diskusi adalah salah satu metode yang bisa diterapkan bahkan sering digunakan oleh dosen dalam pembelajaran. Metode diskusi merupakan metode yang paling populer di perguruan tinggi karena metode diskusi dianggap lebih efektif dalam mengembangkan kreatifitas, kemandirian dan kerjasama antara mahasiswa. Metode diskusi merupakan metode yang melatih mahasiswa untuk tampil percaya diri, punya ide sendiri, dan pengembangan ilmu pengetahuan secara alami, namun hal tersebut bisa terjadi jika metode diskusi dilaksanakan dengan baik dan benar di dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Profesionalisme, Metode Diskusi, Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa, interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di rumuskan sebelum pengajaran di lakukan.

Istilah pembelajaran sering di identifikasikan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar proses) dinyatakan “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana

pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.”

Berdasar peraturan diatas, maka metode juga mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki mahasiswa akan di tentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat di capai dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan standar keberhasilan yang tepat di dalam suatu tujuan.

Metode dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu jika seorang dosen kurang tepat dalam menggunakan metode dalam proses belajar mengajar maka kecil kemungkinan untuk mencapai tujuan yang sempurna dalam pembelajaran.

Selain terampil dalam memilih metode pembelajaran, seorang dosen juga di tuntut kompeten dalam menggunakan metode pembelajaran karena meskipun tepat dalam memilih tetapi tidak cakap dalam menggunakan maka hasil dari pembelajaran juga tidak bisa memuaskan.

Penggunaan metode belajar dalam pembelajaran sudah pasti dilakukan oleh setiap dosen, karena realitanya penggunaan metode dalam pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam pembelajaran dosen bisa menggunakan beberapa metode pembelajaran, salah satunya metode diskusi.

Menurut Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya (2006:154) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat mengadu argument. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat (2008:293) dengan metode diskusi bisa merangsang peserta didik berpikir dan mengeluarkan pendapatnya sendiri, serta ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam masalah bersama, untuk

mengambil satu jawaban aktual atau satu rangkaian jawaban yang didasarkan atas pertimbangan yang saksama.

Memang dalam metode diskusi terdapat kelebihan dan kelemahan, permasalahan yang dihadapi dalam menggunakan metode diskusi pada proses pembelajaran, biasanya dalam diskusi hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif bertanya, menjawab, menyanggah dan lain-lain sementara tujuan didalam menggunakan metode diskusi ini mahasiswa dituntut untuk aktif semua.

Melihat dari masalah diatas dan pengalaman penulis menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran maka perlu strategi yang jitu bagi seorang dosen dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran agar tujuan metode diskusi tercapai. Untuk itu menarik bagi penulis untuk melakukan kajian bagaimana profesionalisme dosen dalam menggunakan metode diskusi sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar dihasilkan lulusan yang berkualitas pula.

Profesionalisme dosen yang dimaksud dalam penulisan ini adalah kemampuan maksimal dosen dalam menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran.

Metode diskusi adalah metode yang di gunakan oleh dosen dalam proses perkuliahan, metode diskusi merupakan metode yang paling sering digunakan di universitas atau perguruan tinggi dalam pembelajaran karena metode diskusi dianggap lebih tepat dalam mengembangkan kreatifitas mahasiswa.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang di lakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam suatu waktu tertentu dalam bentuk perkuliahan yang di lakukan oleh dosen dan mahasiswa/i untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode diskusi.

PEMBAHASAN

Pengertian Profesionalisme

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan". Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan (1995:105) mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang

sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar (2007:45) yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.

Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru/dosen, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain (Usman, 2006:45).

Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu, yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Profesionalisme dosen merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. (Kunandar, 2007:47).

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Tridarma Perguruan Tinggi).

Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dosen profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai dosen dengan kemampuan maksimal, terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Profesionalisme dosen yang dimaksud dalam penulisan ini

adalah kemampuan maksimal dosen dalam menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran.

Metode Diskusi Dalam Pembelajaran

Menurut Suryono dan Hariyanto (2012;18) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan di laksanakan. Sementara Dalam pengertian umum, diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau saran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi (*informasion sharing*) atau pemecahan masalah (*problem solving*).

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. (Abu Ahmadi,1997;57).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006;87) metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk di bahas dan dipecahkan bersama. Sementara menurut Sofan Amri dan Khoiru Ahmadi (2010;165) diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih biasanya komunikasi antara mereka berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang benar dan baik.

Dari beberapa pengertian diatas maka metode diskusi dalam pembelajaran adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana dosen memberikan kesempatan kepada para kelompok-kelompok mahasiswa untuk mengadakan pembicaraan atau menyusun alternative pemecahan masalah. Maka pembelajaran pada perguruan tinggi pada dasarnya ditekankan pada kemampuan dosen untuk mendesain proses pembelajaran, agar memudahkan mahasiswa memahami ilmu yang dikembangkannya.

Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang mahasiswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian mahasiswa dalam berpikir dan bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006;88) ada kebaikan dan kekurangan metode diskusi, diantaranya adalah:

1. Kebaikan metode diskusi
 - a. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
 - b. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
 - c. Memperluas wawasan.
 - d. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
2. Kekurangan metode diskusi
 - a. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
 - b. Tidak bisa di pakai dalam kelompok besar.
 - c. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
 - d. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.

Menurut wina sanjaya (2014;156), kelemahan dan kelebihan metode diskusi adalah :

1. Kelebihan metode diskusi
 - a. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.

- b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
 - c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
2. Kelemahan metode diskusi
- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
 - b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas sehingga kesimpulan menjadi kabur.
 - c. Memerlukan waktu yang cukup panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang di rencanakan.
 - d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, Wina Sanjaya (2006;158) mengatakan metode diskusi diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi:

- a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. Tujuan yang ingin dicapai mesti dipahami oleh setiap siswa sebagai peserta diskusi. Tujuan yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaksanaan.
- b. Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, apabila tujuan yang ingin dicapai adalah penambahan wawasan siswa tentang suatu persoalan, maka dapat digunakan diskusi panel, sedangkan jika yang diutamakan adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan, maka symposium dianggap sebagai jenis diskusi yang tepat.

- c. Menetapkan masalah yang akan dibahas. Masalah dapat ditentukan dari isi materi pembelajaran atau masalah-masalah yang aktual yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dihubungkan dengan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
- d. Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitas, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus, manakala diperlukan.

2. Pelaksanaan Diskusi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah:

- a. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
- b. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
- c. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.
- d. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya.
- e. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembicaraan menjadi melebar dan tidak fokus.

3. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi.
- b. Me-review jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Profesionalisme Dosen Dalam Metode Diskusi

Peningkatan kualitas sarjana tidak bisa terlepas dari tenaga-tenaga pengajar (Dosen). Dosen merupakan individu yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena dari dosenlah perpindahan ilmu dilakukan kepada mahasiswa selaku peserta didik. Dosen harus mempunyai kualifikasi yang diperlukan bagi penyampaian ilmu kepada mahasiswa. Dengan tenaga dosen profesional, berkompeten, dan berkualitas akan memudahkan penyampaian ilmu pengetahuan, sehingga apa yang disampaikan kepada mahasiswa dapat diterima dan dikembangkan sesuai kemampuan dengan kajian bidang ilmu yang dipilih.

Dalam UU Guru dan Dosen, pengertian kata professional adalah (pasal 1 ayat 5) “Pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.”

Kompetensi pedagogik atau kemampuan dosen mengelola pembelajaran penting bagi pendidikan tinggi. Kemampuan pedagogik merupakan tulang punggung keberhasilan proses pendidikan di perguruan tinggi. Kemampuan pedagogik ini terkait dengan cara mengajar yang baik dan tepat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Dosen tidak hanya dinilai dari penguasaan terhadap bidang studinya atau pengembangan teori-teori ilmiahnya, namun juga pada kemampuannya mengajar serta mengelola pembelajaran di dalam kelas yang mencakup pendekatan, strategi, metode, dan seni mengajarnya.

Dalam merancang pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan (sasaran), peserta didik, metode, belajar mengajar dan evaluasi. Pembelajaran yang mendidik tidak hanya berurusan dengan mentransfer ilmu ke dalam otak mahasiswa, tetapi juga berurusan dengan pembinaan sikap dan mental dalam rangka menjadikan mahasiswa sebagai manusia yang lebih dewasa dan lebih manusiawi.

Salah satu kompetensi penguasaan pembelajaran yang mendidik yang perlu dimiliki dosen dalam rangka penciptaan kondisi yang kondusif bagi proses

pembelajaran mahasiswa adalah kompetensi penguasaan metodologi dan teknik pengajaran.

Metode diskusi salah satu cara mengelola pembelajaran yang lebih efektif, karena diskusi menuntut mental dan pikiran serta tukar menukar pendapat. Selain itu, diskusi juga lebih komunikatif, mampu menjelaskan hal-hal yang masih semu, dan mampu mengungkap tingkat keaktifan setiap mahasiswa.

Berbagai pengertian profesionalisme sebagaimana yang telah dijelaskan diatas maka profesional adalah yang berkaitan pada tingkat penguasaan dan pelaksanaan Knowledge, Skill, dan Character. Artinya dosen profesional adalah dosen yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Profesionalisme dosen yang dimaksud dalam penulisan ini adalah kemampuan maksimal dosen dalam menggunakan skill diantaranya metode diskusi dalam pembelajaran.

Metode diskusi dalam pembelajaran adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran oleh dosen di perguruan tinggi. Maka pembelajaran pada perguruan tinggi, pada dasarnya ditekankan pada kemampuan dosen untuk mendesain proses pembelajaran, agar memudahkan mahasiswa memahami ilmu yang dikembangkannya.

Dalam pelaksanaannya, metode diskusi diterapkan oleh dosen dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dosen menjelaskan bagaimana langkah persiapan sebelum diskusi.
2. Dosen memaparkan bagaimana pelaksanaan diskusi.
3. Dosen menguraikan bagaimana menutup diskusi.

Kelebihan dan kekurangan metode pasti selalu ada. Kekurangan pada metode tertentu dapat ditutupi oleh metode yang lain. Dan yang penting lagi adalah bagaimana kreativitas kita mengatasi kekurangan metode.

Metode diskusi dalam pembelajaran mempunyai kebaikan-kebaikan diantaranya suasana kelas hidup, sebab mahasiswa mengarahkan pemikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi mahasiswa dalam metode ini lebih baik dimana mahasiswa berlatih kritis untuk mempertimbangkan pendapat teman-temannya, kemudian menentukan sikap,

menerima, menolak atau tidak berpendapat sama sekali. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individual seperti toleransi, sikap demokratis, sikap kritis, berpikir sistematis dan sebagainya. Berguna untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam alam demokrasi karena dalam diskusi dilatih untuk memenuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam musyawarah.

Namun demikian metode diskusi tidak luput dari kelemahan seperti kurangnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam diskusi karena lemahnya kemampuan untuk berbicara sehingga hanya beberapa mahasiswa saja yang aktif didalam diskusi. Lalu bagaimana mengatasi kelemahan tersebut? Mungkin pengalaman penulis dapat diterapkan bagi teman-teman dosen yang ingin menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran.

Cara pertama, mahasiswa membaca materi diskusi. Dengan membaca materi terlebih dahulu sebelum masuk kuliah, mahasiswa menjadi tahu apa saja yang belum dimengerti sehingga yang belum dimengerti bisa ditanyakan kepada kelompok penyaji. Hal lain yang bisa dilakukan mahasiswa adalah membaca isu-isu terkini yang berkaitan dengan materi diskusi dan dapat memunculkan pertanyaan yang berkaitan dengan isu-isu tersebut seperti materi yang dikaitkan dengan peran politik, pimpinan daerah, partisipasi masyarakat, kondisi ekonomi dan lain sebagainya.

Cara kedua, memberi penilaian. Salah satu point penilaian mahasiswa dalam menggunakan metode diskusi adalah keaktifan mahasiswa dalam bentuk kemampuannya mengeluarkan pendapat dalam arti memberikan penghargaan atau reward bagi setiap peserta didik yang telah berpartisipasi atau memberikan pendapat. Namun perlu disadari bahwa ada beberapa mahasiswa yang kesulitan berbicara, bila hal ini dibiarkan maka mahasiswa tersebut tidak mendapatkan nilai. Maka dari itu ketika mahasiswa menjadi penyaji diwajibkan semua anggota penyaji menjawab pertanyaan yang diajukan audiens tanpa kecuali. Bila jawaban kurang lengkap, dapat ditambahkan atau dibantu oleh anggota penyaji yang lain.

Cara ketiga, berbagi pertanyaan. Setelah penyaji menyampaikan materi, audiens dipersilakan menyampaikan pertanyaan minimal sejumlah mahasiswa pennyaji/sejumlah anggota kelompok, pertanyaan kemudian dicatat oleh

moderator. Agar mahasiswa berpartisipasi dalam diskusi maka moderator memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa yang belum pernah bertanya atau mengemukakan pendapat dengan memberikan pengertian kepada mahasiswa yang sudah biasa berbicara untuk memberikan kesempatan kepada teman yang lainnya, misalnya dengan membantu audiens lain yang malu atau pendiam. Dosen harus mempunyai data dengan mencatat mahasiswa yang sudah bertanya dan mahasiswa yang belum pernah bertanya sehingga dosen bisa saja menunjuk kepada mahasiswa yang belum pernah bertanya untuk mengemukakan pertanyaan atau pendapatnya.

KESIMPULAN

Metode diskusi adalah metode yang paling sering digunakan oleh dosen dalam perkuliahan karena dengan metode ini dosen mengharapkan mahasiswa bisa lebih aktif memberikan pendapat dan menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada melalui pemikiran mahasiswa itu sendiri sehingga proses pendewasaan berpikir dan bersikap terjadi dalam diri mahasiswa.

Memang dalam setiap metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing termasuk metode diskusi, namun semua itu tergantung pada profesionalisme seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Cara mengatasi kelemahan metode diskusi terutama dalam pembelajaran tentunya seorang pendidik harus memberikan motivasi, memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi, memberikan penghargaan/penilaian pada setiap pendapat yang disampaikan peserta didik sehingga peserta didik semakin semangat dalam menjalankan metode diskusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, (1995), *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, (1997), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar, (2007), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (2010), Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sofan Amri dan Khoiru Ahmadi, (2010), *Proses Pembelajaran*, jakarta: Pesta Siputakarya.
- Suryono dan Hariyanto, (2012), *Belajar dan Pembelajaran Teori Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Usman, M. Uzer, (2006), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Wina Sanjaya, (2014), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zakiah Daradjat dkk, (2008), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.